

dan ibu yang telah mengajari kami untuk memiliki kepercayaan yang sempurna terhadap rencana itu.”

Saya berbicara kepada semua yang menderita, kepada semua yang berkebung, kepada semua yang sekarang menghadapi atau yang akan menghadapi kesulitan dan tantangan dalam kehidupan ini. Pesan saya adalah bagi semua yang cemas atau takut atau putus asa. Pesan saya adalah sebuah seruan yang menggema—sebuah pengingat tentang nasihat menghibur yang konstan dari seorang Bapa yang penuh kasih kepada anak-anak-Nya sejak dunia dijadikan.

“Ingatlah, ingatlah bahwa kamu harus mendirikan dasarmu di atas batu karang Penebus kita, yaitu Kristus, Putra Allah; supaya bilamana iblis akan mengirimkan anginnya yang dahsyat, ya, segala anak panahnya di dalam angin puyuh, ya, bilamana segala hujan es dan badainya yang dahsyat akan menghajarmu, hal ini tidak akan berkuasa atas dirimu untuk menghela kamu ke dalam jurang kesengsaraan dan dukacita yang tak berkesudahan, karena batu karang, di atas mana kamu didirikan, yang merupakan dasar yang kukuh, suatu dasar, jika manusia membangun di atasnya, mereka tidak dapat roboh.”⁷

Saya bersaksi mengenai Dia, bahwa Dia telah mengalahkan dunia, bahwa Dia tidak akan pernah melupakan atau meninggalkan kita karena Dia telah mengukir kita di atas telapak tangan-Nya.⁸ Saya bersaksi bahwa mereka yang mematuhi perintah-perintah-Nya akan tumbuh dalam iman dan harapan. Mereka akan diberi kekuatan untuk mengatasi segala kesulitan hidup. Mereka akan mengalami kedamaian yang melampaui segala akal.⁹ Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Sarah DeArmon Rich, dalam *Carol Cornwall Madsen, Journey to Zion Voices from the Mormon Trail* (1977); tanda baca dimodernkan.
2. Moroni 7:40–42.
3. Lihat Wahyu 7:14–17.
4. Lihat Yakobus 2:19.
5. Kamus Alkitab, “Iman.”
6. “Mari, Mari Orang-Orang Suci,” *Nyanyian Robani*, no. 15.
7. Halaman 5:12.
8. Lihat 1 Nefi 21:16.
9. Filipi 4:7.



Oleh Penatua M. Russell Ballard

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Para Ibu dan Putri

Bahwa di zaman akhir ini sangat penting—bahkan kritis—bagi orang tua dan anak-anak untuk saling mendengarkan dan belajar.

Brother dan sister, enam bulan lalu, saya berbicara dalam sesi imam konferensi umum kepada para ayah dan anak laki-laki. Seperti yang Anda duga, 5 putri saya, 24 cucu perempuan, dan jumlah cicit perempuan yang semakin bertambah telah meminta perhatian yang sama. Jadi hari ini saya akan berbicara terutama untuk para ibu dan putri di Gereja.

Istri saya yang terkasih, Barbara, telah memiliki pengaruh kekal yang signifikan terhadap putri dan cucu-cucu perempuan kami—dan mereka, pada gilirannya, memberikan pengaruh kepada dirinya. Para ibu dan putri memainkan peran penting dalam membantu mereka saling menjajaki kemungkinan tak terbatas yang mereka miliki meskipun terdapat pengaruh yang melemahkan di dunia di mana peran kewanitaan dan keibuan sedang dirusak dan dimanipulasi.

Berbicara kepada para wanita Gereja hampir satu abad yang lalu, Presiden Joseph F. Smith berkata, “Anda tidak dimaksudkan untuk dipimpin oleh wanita dunia; Anda dimaksudkan untuk ... memimpin wanita di dunia dalam segala sesuatu yang patut dipuji, segala sesuatu yang seperti Allah, segala sesuatu yang mengangkat moral dan ... memurnikan bagi anak-anak manusia”

(*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph F. Smith* [1998], 191).

Para sister sekalian, kami, saudara-saudara Anda, tidak dapat melakukan apa yang telah ditetapkan secara ilahi kepada Anda sejak sebelum dunia dijadikan. Kami dapat mencoba, tetapi kami tidak pernah berharap untuk menirukan karunia unik Anda. Tidak ada pengaruh di dunia ini yang begitu pribadi, mendidik, atau mengubah hidup selain pengaruh yang dimiliki oleh seorang wanita yang saleh.

Saya memahami bahwa sebagian dari Anda, remaja putri, tidak memiliki ibu yang dapat diajak berdiskusi mengenai isu-isu ini. Dan banyak dari Anda, para wanita, saat ini tidak memiliki putri dalam kehidupan Anda. Namun karena *semua* wanita dalam sifat ilahi mereka memiliki bakat dan pelayanan yang melekat untuk menjadi ibu, sebagian besar dari apa yang saya katakan akan berlaku sama bagi para nenek, bibi, saudara perempuan, ibu tiri, ibu mertua, pemimpin, dan pembimbing lain yang kadang-kadang mengisi kesenjangan dalam hubungan ibu-putri yang signifikan ini.

Para remaja putri sekalian, ibu Anda memuja Anda. Mereka melihat dalam diri Anda janji generasi mendatang. Segala sesuatu yang Anda capai, setiap

tantangan yang Anda atasi membawa kebahagiaan sejati kepada mereka. Dan, kekhawatiran serta kepiluan *Anda* adalah kekhawatiran dan kepiluan *mereka* juga.

Hari ini saya ingin memberikan kepada para remaja putri beberapa saran tentang cara memperoleh manfaat penuh dari hubungan Anda dengan ibu Anda. Kemudian saya memiliki beberapa pemikiran untuk dibagikan kepada para ibu tentang bagaimana mereka dapat memaksimalkan pengaruh mereka terhadap para putri mereka serta anggota lain dari keluarga mereka.

Sayangnya, terlalu mudah untuk menggambarkan kebingungan dan distorsi kewanitaan dalam masyarakat kontemporer. Wanita yang tidak sopan, yang amoral, tanpa pengendalian diri memenuhi gelombang radio, memonopoli majalah, dan muncul di layar-layar film—semuanya dimasyhurkan oleh dunia. Rasul Paulus bernubuat tentang “masa yang sukar” yang akan datang di zaman akhir, dan secara khusus merujuk pada sesuatu yang tampaknya sangat berbahaya baginya: “perempuan-perempuan lemah yang sarat dengan dosa dan dikuasai oleh berbagai-bagai nafsu” (2 Timotius 3:1, 6). Budaya populer di zaman ini sering kali membuat wanita terlihat bodoh, tidak masuk akal, tidak berpikiran, dan tidak berdaya. Budaya tersebut menjadikan mereka sebagai obyek serta tidak menghargai mereka dan kemudian memberi kesan bahwa mereka mampu memberikan pengaruh kepada umat manusia hanya melalui bujuk rayu—jelas merupakan pesan yang paling berbahaya yang disampaikan oleh musuh kepada wanita mengenai diri mereka sendiri.

Oleh karena itu, para remaja putri sekalian yang saya kasihi, dengan segenap hati saya, saya mendorong Anda untuk tidak melihat pada budaya kontemporer sebagai teladan dan mentor Anda. Lihatlah pada para ibu Anda yang setia sebagai teladan untuk diikuti. Jadikanlah diri Anda sebagai teladan mengikuti teladan *mereka*, bukan mengikuti teladan pesohor yang standar-standarnya tidak berasal dari Tuhan, dan yang nilai-nilainya tidak



mencerminkan suatu perspektif yang kekal. Lihatlah kepada ibu Anda. Belajarlah dari kekuatan, keberanian, dan kesetiiaannya. Dengarkanlah dia. Dia mungkin bukan seorang yang ahli dalam mengirim SMS; dia mungkin bahkan tidak memiliki halaman *Facebook*. Tetapi ketika berbicara mengenai masalah-masalah hati dan hal yang berhubungan dengan Tuhan, dia kaya dengan pengetahuan. Menjelang tiba waktunya bagi Anda untuk menikah dan menjadi ibu muda, dia akan menjadi sumber kebijaksanaan terbesar Anda. Tidak ada orang lain di bumi yang mengasihi Anda dengan cara yang sama atau bersedia berkorban sebanyak yang dia lakukan untuk mendorong dan membantu Anda menemukan kebahagiaan dalam kehidupan ini dan selamanya.

Kasihilah ibu Anda, para remaja muda sekalian. Hormatilah dia. Dengarkanlah dia. Percayalah kepadanya. Kepentingan terbaik yang dia miliki adalah untuk kepentingan Anda. Dia peduli tentang keselamatan dan kebahagiaan kekal Anda. Jadi bersikaplah baik kepadanya. Bersabarlah

dengan ketidaksempurnaan yang dia miliki, karena dia memang memilikinya. Kita semua memilikinya.

Sekarang perkenalkanlah saya membagikan beberapa pemikiran kepada Anda para ibu sekalian tentang peran khusus yang Anda miliki terhadap kehidupan putri Anda. Kami memiliki teman keluarga yang sering bepergian dengan para anggota keluarga besarnya. Pengamatan utamanya setiap kali setelah mengadakan perjalanan adalah betapa banyak wanita muda berperilaku seperti ibu mereka. Jika ibu hemat, begitu pula putri mereka. Jika ibu bersahaja, begitu pula para putri mereka. Jika ibu memakai sandal jepit dan pakaian santai lain ke pertemuan sakramen, begitu juga putri mereka. Para ibu sekalian, teladan Anda sangat penting bagi putri Anda—bahkan meskipun mereka tidak mengakuinya.

Sepanjang sejarah dunia, wanita selalu menjadi guru untuk nilai-nilai moral. Pengajaran tersebut dimulai saat dalam buaian dan berlanjut di sepanjang kehidupan anak-anak mereka. Sekarang ini, masyarakat kita dipenuhi dengan pesan-pesan tentang



kewanitaan dan keibuan pada arah yang salah yang sangat berbahaya dan jahat. Mengikuti pesan-pesan ini dapat menempatkan putri Anda berjalan di jalan menuju dosa dan kehancuran diri. Putri Anda mungkin tidak mengerti mengenai hal itu kecuali jika Anda memberi tahu mereka—atau lebih baik, kecuali jika Anda menunjukkan kepada mereka cara membuat pilihan yang baik. Sebagai ibu di Israel, Anda adalah garis pertahanan utama putri Anda untuk melawan tipu muslihat dunia.

Sekarang, para ibu sekalian, saya mengerti bahwa kadang-kadang terlihat anak-anak kita tidak menaruh perhatian terhadap pelajaran yang kita coba ajarkan kepada mereka. Percayalah—saya telah melihat tatapan tanpa ekspresi yang diperlihatkan mata remaja tepat ketika Anda mulai mengatakan apa yang menurut Anda merupakan bagian terpenting dari pengajaran Anda. Izinkanlah saya meyakinkan Anda bahwa bahkan ketika Anda mengira putri Anda tidak mendengarkan apa pun yang Anda katakan, dia masih belajar dari Anda saat dia memerhatikan Anda untuk melihat apakah tindakan Anda sesuai dengan kata-kata Anda. Ralph Waldo Emerson dipercaya telah mengatakan, “Hal yang Anda lakukan terdengar sangat keras sehingga saya tidak dapat mendengar apa yang Anda katakan” (lihat Ralph Keyes, *The Quote Verifier* [2006], 56).

Ajarilah putri Anda cara menemukan kebahagiaan dalam mengasuh anak-anak. Ini adalah tempat dimana kasih dan talenta mereka dapat memiliki makna yang paling kekal. Pertimbangkanlah konteks perintah ini yang diberikan oleh Presiden Harold B. Lee bahwa “pekerjaan paling penting ... yang akan Anda lakukan adalah pekerjaan yang ada di dalam rumah Anda sendiri” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Harold B. Lee* [2000], 141). Tentu saja, hal ini berlaku bagi kita semua, tetapi hal ini terutama sangat kuat ketika mempertimbangkan hubungan antara ibu dan para putrinya.

Ibu, ajarkanlah kepada putri Anda bahwa seorang putri Allah yang setia menghindari godaan untuk bergosip atau menghakimi satu sama lain. Dalam khotbah kepada Lembaga Pertolongan di Nauvoo, Nabi Joseph menasihati “lidah tidak bertulang—kendalikanlah lidah Anda untuk tidak membicarakan hal-hal yang tidak penting” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 455).

Dalam beberapa tahun terakhir, telah muncul banyak artikel, buku dan film yang ditulis tentang wanita dan anak perempuan yang bergosip dan yang “kejam.” Setan selalu berusaha untuk melemahkan elemen yang paling berharga dari kodrat ilahi seorang wanita—sifat untuk memelihara.

Hubungan antara seorang ibu/putri adalah ketika seorang putri belajar

cara mengasuh dengan diasuh. Ia dikasihani. Ia diajar dan mengalami langsung bagaimana rasanya memiliki seseorang yang cukup peduli mengenainya untuk mengoreksinya sambil terus mendorong dan pada waktu yang sama percaya kepadanya.

Ingatlah, para sister sekalian, Allah adalah sumber segala kekuatan moral dan rohani. Kita memperoleh akses pada kekuasaan tersebut dengan membuat perjanjian dengan-Nya dan mematuhi perjanjian-perjanjian tersebut. Para ibu sekalian, ajarlah putri Anda pentingnya membuat perjanjian, dan kemudian tunjukkan kepada mereka bagaimana mematuhi perjanjian-perjanjian tersebut sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan untuk hidup layak untuk pergi ke bait suci.

Di dunia pada zaman ini, hal ini berarti berbicara dengan putri Anda mengenai masalah-masalah seksual. Para putri serta putra Anda tumbuh besar di dunia yang secara terbuka menerima hubungan tidak senonoh sejak dini, secara santai, dan tanpa berpikir. Para wanita yang tidak sopan, yang tidak suci dipandang glamor dan terlalu sering dimasyhurkan serta dicontoh. Meskipun ada langkah-langkah yang dapat kita ambil di rumah dan keluarga kita untuk mengurangi keterbukaan kita pada elemen-elemen buruk dari hidup kontemporer ini, putri Anda tidak dapat sepenuhnya menghindari pesan seksual yang terang-terangan dan daya tarik yang mengelilingi mereka. Anda perlu sering mengadakan diskusi terbuka pada saat Anda mengajarkan kepada putri Anda kebenaran tentang isu-isu ini.

Misalnya, mereka perlu memahami bahwa ketika mereka memakai pakaian yang terlalu ketat, terlalu pendek, atau potongan yang terlalu rendah, mereka tidak saja dapat mengirimkan pesan yang keliru kepada orang-orang muda yang berhubungan dengan mereka, tetapi mereka juga menanamkan dalam pikiran mereka sendiri kekeliruan bahwa nilai seorang wanita bergantung hanya pada daya tarik sensual mereka. Ini tidak pernah dan tidak akan pernah menjadi definisi yang benar mengenai seorang putri Allah yang

setia. Mereka perlu mendengar hal ini—dengan jelas dan berulang-ulang—dari bibir Anda, dan mereka perlu melihatnya diteladankan dengan benar dan secara konsisten melalui standar pakaian, penampilan, dan hidup bersahaja Anda sendiri.

Semua remaja akan lebih mungkin untuk membuat dan mematuhi perjanjian-perjanjian jika mereka belajar bagaimana mengenali kehadiran dan suara Roh. Ajarilah putri Anda tentang hal-hal dari Roh. Tuntunlah mereka ke tulisan suci. Berilah mereka pengalaman yang akan membantu mereka menghargai berkat kuasa imamat dalam hidup mereka. Dengan mematuhi perjanjian-perjanjian mereka, mereka akan belajar untuk mendengarkan suara Tuhan dan menerima wahyu pribadi. Allah akan benar-benar mendengar dan menjawab doa-doa mereka. Tema kebersamaan untuk tahun 2010 berlaku untuk remaja kita dan juga untuk kita semua: “Kuatkan dan teguhkanlah hatimu. Janganlah kecut dan tawar hati; sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi” (Yosua 1:9). Ini akan menuntun mereka dengan aman untuk menerima berkat-berkat dari rumah Tuhan.

Pastikan mereka mengetahui bahwa mematuhi perjanjian adalah jalan paling aman menuju kebahagiaan kekal. Dan jika diperlukan, ajarkanlah kepada mereka cara bertobat dan cara untuk tetap murni serta layak.

Jika ini adalah suara yang akrab terdengar, brother dan sister sekalian, itu karena saya sudah berbicara kepada orang tua dan anak-anak mereka selama tiga konferensi umum berturut-turut. Bulan April lalu saya mendorong para remaja untuk “mempelajari pelajaran dari masa lalu.” Dari ceramah tersebut saya mengutip: “Ketika Anda bersedia untuk mendengarkan dan belajar, sebagian dari ajaran yang paling berarti dalam kehidupan datang dari mereka yang telah meninggal mendahului Anda Berapa banyak hidup Anda akan lebih baik jika Anda mengikuti contoh mulia dari para pengikut setia Kristus” (“Mempelajari Pelajaran Pelajaran dari Masa Lalu,” *Liabona*, Mei 2009, 31).



Bulan Oktober lalu saya berbicara kepada para ayah dan anak laki-laki dalam pertemuan imamat, dan hari ini saya telah berbicara terutama untuk para ibu dan putri mereka. Dalam setiap kasus pesan saya berbeda, tetapi mirip. Saya harap Anda mendengarkan dan melihat pola serta mendengar pesan yang tetap dan konsisten bahwa di zaman akhir ini sangat penting—bahkan kritis—bagi orang tua dan anak-anak untuk saling mendengarkan dan belajar. Ini bukan hanya konsep-konsep rohani yang telah saya bicarakan. Konsep-konsep ini pada intinya adalah pusat rencana Allah bagi kebahagiaan dan kedamaian kekal kita.

Gereja akan membantu di mana pun kita bisa. Kami ada untuk mendukung dan membantu Anda sebagai orang tua dan sebagai anak-anak. Tetapi rumah adalah tempat yang paling penting untuk mempersiapkan para remaja di zaman ini untuk memimpin keluarga dan Gereja di masa yang akan datang. Ini adalah tanggung jawab kita masing-masing sebagai ibu dan ayah untuk melakukan semua yang dapat kita lakukan untuk mempersiapkan remaja kita menjadi pria dan wanita yang setia dan

saleh. Di dalam rumahlah kita harus mengajarkan Injil melalui ajaran dan teladan.

Saya mengakhiri nasihat saya dengan ringkasan kenabian ini dari Presiden Joseph F. Smith, “Hubungan [keluarga] kita tidaklah semata-mata dimaksudkan untuk kehidupan ini, untuk sepanjang waktu ini, sebagaimana kita membedakannya dengan kekekalan. Kita hidup untuk waktu ini dan untuk kekekalan Adakah orang lain selain para Orang Suci Zaman Akhir yang merenungkan pemikiran bahwa setelah kematian kita akan melanjutkan dalam organisasi keluarga? Ayah, ibu, anak-anak saling mengenali ... organisasi keluarga ini merupakan unit dalam organisasi pekerjaan Allah yang besar dan sempurna serta semuanya dimaksudkan untuk berlanjut di sepanjang waktu dan kekekalan?” (*Ajaran-Ajaran: Joseph F. Smith*, 403).

Semoga Allah memberkati kita untuk mengajar, mengasuh, dan mempersiapkan satu sama lain dalam rumah kita untuk pekerjaan besar yang harus kita semua lakukan sekarang dan di masa depan, itulah doa saya, dalam nama Tuhan Yesus Kristus, amin. ■